

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yakni untuk menggambarkan secara faktual sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai peningkatan karakter pada peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik sekolah di SMP Negeri 1 Cikoneng dengan pendekatan kualitatif untuk dapat memahami suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi secara mendalam. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan metode penelitian deskriptif merupakan proses menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal yang lain yang sudah disebutkan yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Kemudian, Creswell & Creswell (2018) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia.

3.2 Desain Penelitian

Raco, J.R. (2010) mengemukakan langkah-langkah penelitian kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Penentuan topik dan identifikasi masalah yang akan diteliti: penelitian dimulai dengan ide menentukan suatu masalah yang didasarkan pada penentuan topik penelitian mencakup subjek maupun area penelitian yang tentunya menarik dan layak untuk diteliti sehingga dapat dilakukan identifikasi masalah yang akan

diteliti lebih lanjut dengan terlibat secara langsung dan mengungkapkan kesenjangan antara teori para ahli dengan peristiwa yang terjadi sebenarnya.

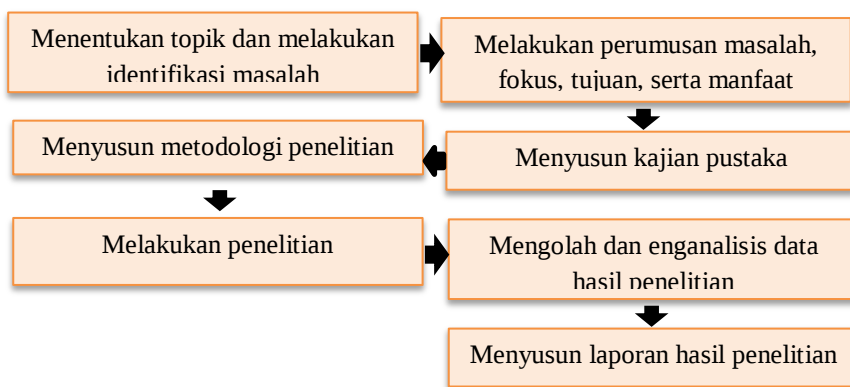
2. Merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian: setelah mendapatkan kesenjangan antara teori yang seharusnya dengan kejadian yang sebenarnya maka, hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diteliti dan dirumuskan dalam rumusan masalah. Dengan adanya rumusan masalah, ditentukan juga tujuan dilakukan penelitian yang utamanya untuk mengungkap arti secara mendalam mengenai suatu peristiwa, gejala, kejadian, realita, atau masalah yang kemudian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.
3. Studi pustaka dan menyusun kerangka teori: menyusun dan menganalisis tinjauan pustaka berupa bahan tertulis yang membahas mengenai topik dan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menemukan ide, kritik, dan pendapat tentang topik yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan. Selain itu, menjadi konfirmasi awal adanya bukti tertulis ilmiah bahwa topik yang dipilih telah/ pernah dipelajari dan diteliti dengan tempat dan waktu yang berbeda, orang yang berbeda, situasi yang berbeda, maupun konteks yang berbeda.
4. Menentukan dan menyusun metode penelitian: memberikan suatu arah dan panduan berjalannya penelitian untuk memperoleh hasil berupa data maupun informasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan.
5. Melaksanakan pengumpulan data di lapangan: data lapangan dikumpulkan melalui tiga cara yaitu wawancara untuk memperoleh data berupa persepsi,

pendapat, pengetahuan, dan perasaan informan; observasi untuk memperoleh data berupa peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi di lapangan dalam bentuk tindakan, interaksi, maupun sikap; dan studi dokumentasi untuk memperoleh data berupa material tertulis yang tersimpan. Ketiga cara tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dinyatakan valid.

6. Melakukan analisis data yang telah diperoleh: setelah data-data dan informasi terkumpul dan dapat dinyatakan valid maka, selanjutnya dilakukan analisis data yang merubah data menjadi suatu temuan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
7. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian: setelah analisis selesai maka, dibuat laporan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa bagian meliputi judul, nama peneliti, abstrak, kata pengantar, bab 1 yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, bab 2 yang terdiri dari tinjauan pustaka, bab 3 yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, sumber data, alat pengumpul data, serta waktu dan tempat penelitian, bab 4 yang terdiri dari temuan dan pembahasan, bab 5 yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian penulisan referensi atau kepustakaan, dan berbagai lampiran-lampiran yang diperlukan.
8. Hasil laporan akhir penelitian: setelah laporan selesai disusun sesuai dengan ketentuan yang ada maka, hasil laporan tersebut dapat dilaporkan atau dipresentasikan sebagai tugas akhir.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dimulai dengan menentukan topik dan melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti

melalui studi pendahuluan, melakukan perumusan masalah, fokus, tujuan, serta manfaat penelitian, menyusun kajian pustaka berupa berbagai teori yang relevan, menyusun metodologi penelitian, melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, menganalisis data hasil penelitian (meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi), dan menyusun laporan hasil penelitian. Secara lebih rinci dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan secara lebih rinci pada poin-poin berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan individu yang memberikan informasi utama terkait dengan permasalahan yang diteliti dan dalam hal ini berkaitan dengan

manajemen lingkungan fisik sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Cikoneng. Menurut Sugiyono (2022) sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dan informasi digali dari beberapa sumber data primer yaitu: (1) Kepala Sekolah; (2) Pendidik/Guru; (3) Peserta Didik; dan (4) Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan sebagai bukti untuk memperkuat informasi yang diberikan oleh informan yang mencakup arsip dan dokumen-dokumen berupa foto/gambar, dokumen resmi, dokumen perorangan, dan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data sehingga dilakukan melalui orang lain ataupun dokumen.

3.4 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2022:105) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural*

setting), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definisi observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku informan di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Menurut Gordon E. Mills (dalam Sidiq & Choiri, 2019:67) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan yang terencana dan memiliki fokus untuk melihat dan mencatat berbagai perilaku atau berjalannya suatu sistem dengan tujuan tertentu serta mengungkap di balik munculnya perilaku atau landasan suatu sistem. Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan. Peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam dan lainnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena informan menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga informan dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara

dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi informan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori & Komariah (2019:130) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab yang digali dari sumber data langsung. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin (1995:42), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu : (1). Pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*); (2) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*); (3) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*); (4) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*); (5) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*); dan (6) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*).

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002:161), mengungkapkan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Selain itu,

Satori (2009 dalam Nasution, 2023:64) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian yang kemudian dianalisis kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif diperlukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenaran, validitas, dan reliabilitas datanya dengan melakukan proses triangulasi data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Satori & Komariah (2019:170) bahwa triangulasi adalah proses mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi data ini dapat dilakukan beberapa cara yaitu triangulasi metode, triangulasi informan, dan triangulasi waktu.

Adapun unit kajian dalam pengumpulan data penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Unit Kajian Penelitian

Unit Kajian Penelitian	Sub- Unit Kajian Penelitian	Informan Penelitian	Alat Pengumpul Data
1. Peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	1. Perencanaan Peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	Kepala sekolah Pendidik (Guru) Waka sarana dan prasarana Peserta didik	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi Triangulasi
	2. Pengorganisasian Peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik		
	3. Pergerakan atau pelaksanaan Peningkatan		

	karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik 4. Pengawasan Peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik		
2. Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	1. Moral knowing, sebagai Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik 2. Moral feeling, sebagai Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik 3. Moral action, sebagai Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	Kepala sekolah Pendidik (Guru) Waka sarana dan prasarana Peserta didik	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi Triangulasi
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	1. Faktor pendukung yang Memengaruhi peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik 2. Faktor penghambat yang Memengaruhi peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik	Kepala sekolah Pendidik (Guru) Waka sarana dan prasarana Peserta didik	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi Triangulasi

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber data menggunakan berbagai alat/teknik pengumpulan data selanjutnya perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menghasilkan suatu informasi baru berupa temuan yang mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan/observasi, dan dokumentasi dengan

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Secara lebih rinci dijelaskan dalam Sugiyono (2022) sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Semua data yang diperoleh peneliti yang diperoleh dengan berbagai teknik dan tahapan pengambilan data penelitian berkenaan dengan manajemen pendidikan berbasis karakter pada sekolah kajian penelitian ini, kemudian direduksi menjadi kumpulan dan deskripsi data yang berkesesuaian dengan isu sentral permasalahan penelitian yang dikaji, melalui langkah-langkah reduksi sebagai berikut: (a) melakukan klasifikasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan fokus kajian penelitian; (b) seleksi data sesuai dengan permasalahan yang di kaji dan sesuai dengan batasan permasalahan yang dibutuhkan; (c) melakukan reduksi data sehingga diperoleh deskripsi data akhir sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan reduksi data hasil penelitian, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan konsisten pada fokus kajian penelitian.

2. Display Data

Dalam display data, peneliti membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, matrik atau diagram tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mudah untuk dibaca dan dipahami secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan dimaksudkan sebagai langkah memberikan penafsiran atau pengambilan makna dari sejumlah data yang diperoleh sesuai dengan analisis unit dan kategori kajian permasalahan penelitian. Sedangkan, verifikasi data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (a) pengecekan (pemeriksaan) data yang diperoleh; (b) seleksi data yang sesuai dengan kebutuhan; (c) melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang kepada informan data; (d) konfirmasi kembali melalui teknik yang berbeda.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cikoneng yang terletak di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2026 sebagaimana tertera dalam agenda penelitian berikut ini.

Tabel 3. 2
Agenda Penelitian

Uraian Kegiatan	2025		2026					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan judul								
Menyusun usulan penelitian								
Pendaftaran seminar								
Pelaksanaan seminar usulan penelitian								
Pengambilan SK Pembimbing								
Bimbingan penyusunan penelitian								
Pelaksanaan penelitian hingga penyusunan tesis								